BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:41) : “Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan dibelakang meja, dan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada diobjek penelitian.”

Dari penjelasan diatas maka penulis dalam kesempatan ini lebih memfokuskan diri pada objek :

1. EVA *(Economic Value Added)*
2. MVA *(Market Value Added)*
3. Return Saham

Objek yang menjadi tempat penelitian adalah Perusahaan yang bergerak dalam sector Logam yang terdaftar di Bursa Efek indonesia, dengan variabel Independen adalah EVA *(Economic Value Added)* dan MVA *(Market Value Added)*, sementara untuk variabel Dependennya adalah Return Saham. Data yang bisa diambil terdapat pada laporan keuangan perperiode selama lima tahun terakhir.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa: “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode Verifikatif Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan metode Kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2008:147) menyatakan bahwa: “Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Metode ini digunakan untuk menjelaskan perkembangan EVA, MVA dan Return Saham .

Menurut Sugiyono (2009:8) metode penelitian Verifikatif adalah sebagai berikut : “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunkan istrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Metode Verifikatif digunakan untuk mengetahui pengatuh EVA dan MVA baik secara simultan maupun parsial terhadap Return saham

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84) yaitu : "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

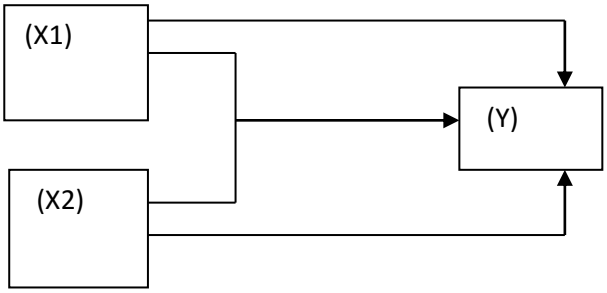
Dalam melakukan penelitian diperlukan desain yang baik agar penelitian tepat sasaran sesuai dengan batasan dan variabel yang sudah dipilih sehingga efisien baik dalam segi waktu, tenaga dan jumlah dana yang tersedia.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi narimawati (2011:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penetapan sampel dan teknik pengumpulan data.

8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).
9. Menyusun pelaporan hasil penelititan melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai beikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Ket:

X1: EVA

X2: MVA

Y: Return Saham

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2010: 31) adalah : “Sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut: “Definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas

Sugiyono (2010:33) mengemukakan bahwa : “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”.

Dari pengeritan diatas maka variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh penulis untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ada dua, pertama (X1) adalah EVA (economic Value added) dan kedua (X2) adalah MVA (Market value added).

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2010:39), "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dari pengertian diatas maka variabel terikat yaitu variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Dalam variabel ini penulis mengambil Returen saham perusahaan.

Adapun tabel oprasionalisasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Oprasionalisasi variable

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Economic value Added (X1)	Rudianto (2006:352), mengatakan EVA sebagai alat penilai kinerja perusahaan terlihat beberapa nilai unggul EVA dibanding ukuran kinerja	- NOPAT - WACC - Invested Capital (IC) Rumus : WACC = { D x rd (1- T)} + (E x re) young & o'byrne (2001:241)	Rupiah	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	konvensional lainnya			
Market value adedd (X2)	Market Value Added (MVA) merupakan alat investasi efektif yang merepresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Jika pasar menghargai perusahaan melebihi nilai modal yang diinvestasikan berarti manajemen mampu menciptakan	- nilai pasar - modal yang diinvestasikan - lembar saham Rumusnya : MVA = nilai pasar – modal yang diinvestasikan x lembar saham Young & stephen (2001: 26)	Rupiah	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	nilai untuk para pemegang saham. Husnan dan Pudjiastuti (2006:66)			
Return saham (Y)	*Return* saham adalah harapan dari investor dari dana yang diinvestasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa *yield* dan *capital gain (loss)* (Hartono, 2010:198)	- Harga saham perperiode $R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ Sumber : tandelilin (2010:10)	Rupiah	Rasio

3.2.3 Sumber Dan Tekhnik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiono (2009:137) data primer sebagai berikut : "Sumber primer adalah suber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data"

Menurut Sugiono (2009:137) sumber data sekunder adalah : “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

Penulis memilih judul “pengaruh EVA (Economic Value Added) dan MVA (Market Value Added) dan dampaknya terhadap Return Saham pada industry sector logam yang terdaftar di bursa efek indonesia.” Dengan data yang bersumber dari Laporan Keuangan dan Laporan Harga Saham Selama periode Desember 2009 – Desember 2013, yang mana data yang tersaji adalah data kuantitatif dan merupakan jenis data sekunder, karena didalamnya terdapat data berupa angka yang di sajikan dalam bentuk tabel-tabel yang telah di olah oleh pihak lain.

3.2.3.2 Tekhnik Penentuan Data

Adapun tekhnik penentuan data terdiri dari dua unsur yaitu Populasi dan Sampel.

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah “objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:115) populasi didefinisikan sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada industri sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 – 2013 dengan jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 17 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebaiian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian (Umi Narimawati,2008)

Menurut Sugiyono (2009:116) sampel didefinisikan sebagai berikut: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dari definisi diatas maka sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dan dijadikan bahan penelitian, dan penulis mengambil sampel laporan keuangan industry sector logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia serta laporan peekembangan harga saham dari yahoofinence.com Selama periode Desember 2009 – Desember 2013.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan sektor logam (data cross section) dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun (data time serris). Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 30 buah panel data dari tahun 2009-2014.

3.2.4 Tekhnik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara non participan observation. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang

diperlukan dalan penelitian yaitu perusahaan sektor logam sebaimana yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

3.2.4.1 Studi Pustaka

Menurut M.Nazir (1988:11) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan "studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan"

Studi kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 **Rancangan Analisis**

Dalam Penelitian ini penulis berusaha mengumpulkan data yang dibutuhkan kemudian mengolahnya dengan cara membagi dan membuat pengelompokan data, data yang penulis ambil adalah data kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut : "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan

hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Dari pengertian diatas, penulis mengambil sampel dari laporan keuangan yang bentuk datanya numerik dan disajikan dalam bentuk tabel dari laporan keuangan industry sector logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia Selama periode Desember 2009 – Desember 2013.

Sedangkan untuk metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

1. Metode Deskriptif

Penggunaan metode deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang pengaruh EVA serta MVA terhadap Return Saham selama lima tahun terakhir pada industri sektor logam yang terdapat dalam bursa efek Indonesia.

dengan menggunakan rumus :

1. EVA digunakan untuk mengetahui produktivitas suatu perusahaan dari segi internal perusahaan.

EVA = NOPAT – (WACC x invested capital)
Sumber : young & o'byrne (2001:241)

2. MVA digunakan untuk mengetahui respon atau penghargaan pasar dan faktor eksternal terhadap kinerja perusahaan.

EVA = NOPAT – Capital Charges
sumber (Sawir 2005)

3. Return saham merupakan harapan dari investor dari dana yang di investasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa yield dan capital gain (loss) (hartano, 2010:198)

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sumber : tandelilin (2010:10)

Keterangan :

Rt = Tingkat pengembalian *return* saham

Pt = Harga saham pada periode t

Pt-1 = Harga saham pada sebelum periode t

Sedangkan untuk perkembangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perkembangan} = \frac{Pn - Pn\text{-}1}{Pn} \times 100\%$$

Pn = Perkembangan tahun sekarang

Pn-1 = Perkembangan tahun sebelumnya

a. Metode Verifikatif (Kuantitatif)

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis menggunakan perhitungan statistik, dalam penelitian ini penulis mencoba memverifikasi pengaruh yang diberikan oleh EVA dengan MVA kepada Return saham. Pengujian Verifikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh EVA Dan MVA terhadap Return Saham. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) disebut dengan persamaan regresi. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh pengaruh EVA Dan MVA terhadap Return Saham

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen Return Saham, bila dua atau lebih variabel independen EVA dan MVA sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2).

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Dimana :

Y = Variabel dependen

‘α = Konstanta dari persamaan regresi

β1 = Koefisien regresi dari variable EVA

β2 = Koefisien regresi dari variable MVA

X1 = Variabel EVA

X2 = Variabel MVA

‘ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan

persamaan regresi yang memiliki sifak Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupak dasar dalam model regresi linier berganda yang dikalukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

2. Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda *(multiplayer linier regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov test*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat besaran Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian:

1. Angka signifikansi (Sig) > α = 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi (Sig) < α = 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, Suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variable bebasnya. Akibatnya model

tersebut akan mengalami kesulitaan untuk melihat pengaruh variable bebas terhadap variable terikatnya.

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF).menurut Gujarati (2003:362), jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas

$$\mathrm{VIF} = 1 - \frac{1}{Ri^2}$$

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya.Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

Untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;

2. Jumlah data ditambah lagi;

3.Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan 4. Gunakan metode lanjut seperti regresi *bayesia*n atau regresi *tolerance* (Husein Umar, 2011:178).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedisitas digunakan uji Rank Sperman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (Varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residunya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, amaka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika terdapat perbedaan varians, maka dijumpai gejala heteroskedastisitas

(Santoso, 2004:208). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara korelasi antara kesalahan penganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2001:61), untuk mendeteksi terjadinya korelasi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (uji DW) (Algifari,2000:89). Uji durbin watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2006:100). Adapun kriteria dalam mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan tabel 1.2, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Autokorelasi

Nilai DW	**Kesimpulan**
Antara du dan 4-du	Tidak ada korelasi
Lebih kecil dari dl	Ada autokorelasi positif
Lebih besar dari 4-dl	Ada autokorelasi negative
Antara du dan dl	Tidak dapat disimpulkan
Antara 4-du dan 4-dl	Tidak dapat disimpulkan

Sumber : Modul Analisis Keuangan

Keterangan :

du = Batas Atas *(upper)*

dl = Batas Bawah *(lower)*

du dan dl ini didapatkan dari tabel Durbin Watson yang terdapat di lampiran.

e. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggraeni dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana :-1≤ r ≤+1

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = jumlah responden

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Yang dimaksud analisis korelasi menurut Andi Supangat (2007 : 339) adalah "Tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih".

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut :

- Koefisien Korelasi Secara Parsial

Untuk mengukur kekuatan hubungan masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu EVA dan MVA terhadap variabel tidak bebas yaitu Return Saham dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial.

- Koefisien Korelasi Secara Simultan

Untuk mengukur kekuatan hubungan komponen variabel bebas secara simultan, yaitu EVA dan MVA terhadap variabel tidak bebas yaitu Return Saham.

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 r 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tingkat Keeratan Korelasi

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0 - 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

(Sumber : Sugiyono, 2009 : 250)

f. **Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: **KD=(r)2x100%** Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)

Keterangan :

KD = Seberapa persen perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, Kelemahan mendasar penggunaan R2 yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi

terbaik adalah adjusted R^2 karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang di asumsikan oleh peneliti dan harus di uji kebenarannya, adapun uji hipotesis di lakukan dengan cara :

1. Pengujian Secara parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus Uji-t yang digunakan adalah :

$$\text{t hitung}(X_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t hitung diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H_0. $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh EVA*(Economic Value Added)* terhadap Return Saham

H_a. $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengatuh EVA*(Economic Value Added)* terhadap Return Saham

H_0. $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh MVA *(Market Value Added)* terhadap Return Saham

Ha. $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengatuh MVA *(Market Value Added)* terhadap Return Saham

c. Kriteria pengujian

H0 ditolak apabila t hitung < dari t table ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

Penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika t hitung ≥ t table maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variable X dan variable Y ada hubungannya.
b. Juka t hitung ≤ t table maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variable X dan variable Y tidak ada hubungannya.

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat

Uji F ini di lakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juka nilai r2 sudah di ketahui.

Selanjutnya di cari cari F hitung dengan rumus :

$$F = \frac{R2(n-k-1)}{K-(1-R2)}$$

Sumber: Sugiyono

Dimana: R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

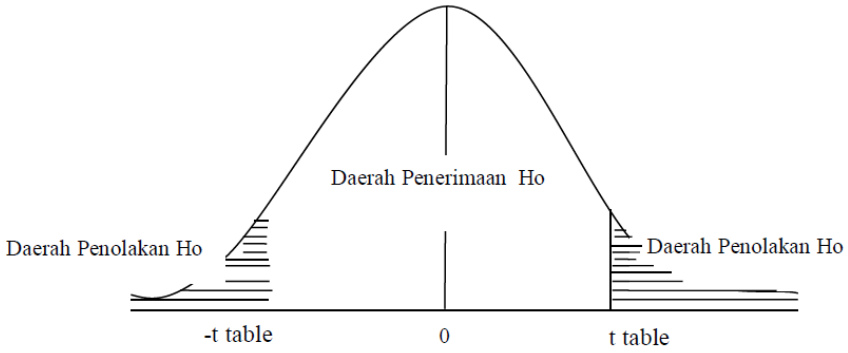
Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria dan kesimpulannya akan dijelaskan berikut ini,

1) Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

a. Tolak H0 jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b. Tolak H0 jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c. Tolak H0 jika nilai Fhitung < 0,05



Sumber Sugiyono (dalam Umi Narimawati, 2010:54)

Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan Penolakan H0.

Penarikan kesimpulan

Dari berbagai tekhnik analisis data yang dilakukan maka akan munculah hasil apakah ada hubungan atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang di asumsikan dari ukuran-ukuran yang telah ditentukan. Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika F hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak).